

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang "Perkembangan Kerajinan Perak Kotagede 1965 -1985" dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kerajinan perak Kotagede merupakan seni kerajinan tradisional yang mempunyai sejarah cukup lama, kehadirannya dalam masa Pembangunan Indonesia tetap relevan .
2. Keadaan pasar, baik pasar geografis (geographic market) maupun pasar penduduk (demographic market), dalam tingkat Nasional maupun Internasional untuk pemasaran barang kerajinan perak Kotagede pada kurun waktu tahun 1965 - 1985 mengalami pasang surut yang tidak menentu. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan kerajinan perak Kotagede dalam segala aspeknya.
3. Sistem produksi kerajinan perak Kotagede pada kurun waktu 1965 - 1985 pada dasarnya berkisar dalam 3 sistem yaitu, sistem "pabrik", sistem campuran (kombinasi) dan sistem anak angkat (pocokan).
4. Proses produksi kerajinan perak Kotagede pada kurun waktu 1965 - 1985 dapat dikatakan tidak ada perubahan dari waktu sebelumnya, tetap merupakan kerajinan tangan yang menggunakan alat alat (tools) yang sederhana.

5. Penggunaan bahan baku secara kwalitatip ada pergeseran dari bahan baku perak ke bahan kuningan atau tembaga, disamping beberapa perusahaan yang relatif besar tetap bertahan pada bahan baku perak. Sedangkan secara kwantitatip keseluruhan menurun dibanding misalnya dengan tahun 1951 - 1952 dan tahun 1935 - 1938.
6. Kaderisasi pengrajin pada kurun waktu 1965-1985 cukup memprihatinkan terutama mengenai ketrampilan membentuk (ngondel) dan menatah, yang justru merupakan pekerjaan-pekerjaan penting dalam kerajinan perak.
7. Desain kerajinan perak Kotagede dalam kurun waktu tahun 1965 - 1985 pada garis besarnya tidak banyak perubahan terutama jenis barang-barang setelan, dibanding dengan dasa warsa sebelumnya. Jenis barang-barang sovenir berupa miniatur tampak bertambah variasinya.
8. Koperasi (KPZY) masih tetap ada tetapi peranannya kurang (tidak) memenuhi harapan dari keseluruhan anggota.
9. Usaha Pemerintah sudah dilakukan dalam membina dan membantu memelihara dan mengembangkannya lewat instansi yang relevan, tetapi rupa-rupanya kurang terkordinasi dan banyak berhenti di tengah dan sering-sering kurang ada tindak lanjutnya.

B. Saran Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, perlu disampaikan saran saran sebagai berikut:

1. Pelestarian dan pengembangan kerajinan perak Kota-gede perlu lebih banyak mendapatkan uluran tangan dan pemikiran dari pemerintah, terutama dibidang pemasaran, baik dari segi promosi maupun jalur jalur kemudahan.
2. Kemudahan mendapatkan bahan baku perak dengan harga relatif murah perlu mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan daya saing dengan negara lain.
3. Kaderisasi tenaga pengrajin khususnya dalam ketrampilan membentuk (ngondel) dan ketrampilan menatah, perlu mendapatkan perhatian baik oleh KPZY maupun oleh pemerintah serta perusahaan sendiri agar tidak terjadi kekosongan pada waktu tertentu yang akan datang.
4. Perguruan tinggi yang ada relevansinya diharapkan lebih banyak berperanan menyumbangkan pemikiran untuk pembinaan dan pengembangan, misalnya melalui riset/penelitian pasar, pembinaan koperasi, penyuluhan manajemen, pengembangan desain dan sebagainya.
5. Koperasi (KPZY) hendaknya dibangun kembali untuk dapat lebih berperanan sebagai wadah kerjasama

ma antar anggota, dan saluran dua arah antara perusahaan dan pemerintah dalam usaha memajukan dan pengembangan perusahaan bersama sama.

6. Perlu ada koordinasi yang mantap dari instansi dan lembaga pemerintah serta lembaga swasta misalnya, Departemen Perindustrian, Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN), Ditjen Pariwisata, Perguruan tinggi, Kadin, Bank dan sebagainya dalam usaha pengembangan kerajinan perak Kotagede khususnya dan kerajinan di Yogyakarta umumnya, agar dapat ikut serta meningkatkan ekspor Nasional non migas. Tentu saja inisiatif diambil oleh instansi yang paling berwenang.

